

Kriteria Penerima Hibah Diperketat

Untuk Renovasi Rumah Ibadah, Keagamaan, serta Posyandu

SOLO - Pemerintah Kota Solo akan memperketat penyaluran dana hibah dengan membatasi kriteria kegiatan calon penerima. Berkaca dari tahun-tahun sebelumnya, banyak penerima yang tidak merampungkan administrasi.

Sekretaris Daerah Pemkot Solo Boeddi Soeharto menyebutkan hanya tiga jenis kegiatan yang boleh menerima dana hibah, yakni pembenahan rumah ibadah, pembinaan rohani keagamaan, serta posyandu dan untuk balita.

Pembatasan itu dilakukan atas himbauan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan rekomendasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Pembatasan tersebut dilakukan untuk meminimalisasi potensi korupsi atau penyelewengan anggaran oleh pihak penerima. "Kita terapkan saja imbauan yang telah diberikan oleh dua lembaga negara itu agar aman

"Kalau tidak selektif, nanti akan seperti ini lagi, banyak penerima yang tidak mau melaporkan SPJ mereka."

BOEDDI SOEHARTO
Sekretaris Daerah Pemkot Solo

dan tidak terjadi permasalahan," ucapnya kemarin.

Dengan demikian, Pemkot Solo akan lebih selektif lagi menentukan penerima dana hibah sehingga bisa meminimalisasi

kegiatan yang menyimpang maupun molornya pengumpulan surat pertanggungjawaban dari para penerima hibah, sebagaimana yang terjadi pada penyaluran periode sebelumnya. "Kalau tidak selektif, nanti akan seperti ini lagi, banyak penerima yang tidak mau melaporkan SPJ mereka," kata Boeddi.

Sementara itu, Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Siti Anggrahini menyebutkan, untuk tahun ini alokasi dana hibah yang digelontorkan oleh Pemkot Rp4,2 miliar. Dana sebanyak itu diproyeksikan untuk 320 yayasan yang ada di Kota Solo.

Mengenai pencairannya, setiap yayasan yang mengajukan dana hibah harus mendapatkan persetujuan dari pihak kelurahan masing-masing. Hal itu dilakukan untuk menghindari adanya kelompok yang tidak jelas yang ikut mengajukan dana hibah pada tahun ini.

● ariefsetiadi